



Resilient, Inclusive and Sustainable Supply Chains Asia (RISSC) Indonesia – Sektor Elektronik

© A.Mirza/ILO Jakarta

► Sekilas



Bidang kerja utama

- Riset & analisis
- Meningkatkan pengetahuan & kapasitas pemangku kepentingan
- Saran kebijakan, alat & panduan



Mitra

- Pemerintah: Kementerian Ketenagakerjaan & kementerian/ lembaga lainnya
- Asosiasi Organisasi Pengusaha dan Bisnis
- Serikat pekerja
- Konstituen Pemerintah Jepang & pemangku kepentingan industri



Donor

Pemerintah Jepang (Kementerian Kesehatan, Perburuhan dan Kesejahteraan)



Durasi

2023 – 2025



Sasaran Penerima manfaat

Pengusaha dan pekerja di dalam sektor, Pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan industri utama lainnya



Fokus sektoral

Manufaktur Elektronik



Anggaran

Kira-kira \$ AS 1,3 juta (untuk Indonesia)

► Apa itu proyek RISSC?

Pandemi COVID-19 dan gangguan global lainnya baru-baru ini telah mengungkap kerapuhan keduanya dan pentingnya rantai pasokan global - dan kebutuhan untuk menyusunnya kembali dengan ketahanan dan keberlanjutan yang lebih besar untuk masa depan.

Proyek RISSC atau Proyek Rantai Pasok yang Tangguh, Inklusif dan Berkelanjutan Asia yang didanai Jepang akan mendukung upaya ini dengan memanfaatkan peluang untuk memajukan pekerjaan yang layak di sektor-sektor utama di Asia, sambil juga membantu konstituen dan perusahaan multinasional Jepang untuk lebih memahami dan menerapkan bisnis dan hak asasi manusia serta uji kelayakan dalam rantai pasokan manufaktur mereka.

Proyek ini akan bekerja di tiga sektor di tiga negara:

- Indonesia (Elektronik)
- Philippines (Aquakultur)
- Thailand (Otomotif)



RISSC di Indonesia

RISSC di Indonesia bertujuan untuk membangun rantai pasokan elektronik yang lebih tangguh dan berkelanjutan dengan mengatasi risiko hak asasi manusia dan hak tenaga kerja serta memperluas pekerjaan yang layak.

Menggunakan pendekatan tripartit dan konsultatif yang telah terbukti, yang akan bekerja dengan konstituen dan mitra industri untuk mengidentifikasi tantangan dan membangun alat dan dukungan untuk meningkatkan kondisi kerja dan pencapaian bisnis di sektor elektronik.

Sektor Elektronik di Indonesia

Fakta-fakta kunci*

- Relatif kecil tetapi industri yang diprioritaskan secara nasional
- Fokus pasar domestik yang berat, tetapi dengan aspirasi untuk integrasi GSC
- Produk utama: Peralatan rumah tangga (lokal), elektronik digital (usaha bersama) dan komputer
- Investor asing utama: Jepang, Korea, Singapura, dan semakin meningkatnya Cina
- 260,000 pekerja, 64% Perempuan di produk elektronik, optik dan komputer, 40% Perempuan di perangkat elektronik (2019)
- 7.8 miliar dolar AS total nilai ekspor
- 13,5% Pangsa dari total Penanaman Modal Asing (2017)



© A.Mirza/ILO Jakarta

Hasil proyek yang diharapkan untuk Indonesia

- Konstituen dan pemangku kepentingan industri di Indonesia:
 - memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang pekerjaan yang layak dan keterkaitannya dengan pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.
 - memiliki kapasitas dan perangkat untuk mengatasi permasalahan melalui kebijakan dan tindakan yang lebih baik
 - menangani dan membuat kemajuan dalam isu-isu tersebut melalui kebijakan dan Tindakan di sektor tersebut.
- Uji tuntas dan praktik bisnis yang bertanggung jawab lebih banyak dipahami dan diterapkan dalam rantai pasokan, khususnya yang terkait dengan investasi Jepang.

* Kertas Kerja ILO: The electronics industry in Indonesia and its integration into global supply chains, 2019

► Kontak:

**International Labour Organization
Kantor Jakarta**
Menara Thamrin Lantai 22
Jl. M. H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250
Indonesia
T: +62 (21) 391 3112
E: jakarta@ilo.org

Tauvik Muhamad
Koordinator Proyek Nasional
E: tauvik@ilo.org

FW: ILO.ORG
FR: ILOAsiaPacific
YT: ILOTV
TW: ILOAsiaPacific
IG: Iloinfo
TT: @iloinfo